

BAB IV

PENUTUP

Komunikasi persuasif menjadi salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah organisasi. Upaya persuasif dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas organisasi, baik internal maupun eksternal organisasi. Begitu pula yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring, sebagai salah satu bagian dari Muhammadiyah, selalu melakukan upaya-upaya persuasi guna meningkatkan kualitas persyarikatan dan mengembangkan dakwah Muhammadiyah yang memiliki credo berkemajuan.

Muhammadiyah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Muhammadiyah Gunungpring mampu merealisasikan salah satu tanfidz keputusan Muktamar yakni mengadakan dakwah komunitas dan menjadi ranting yang sangat konsisten dalam mengembangkan dan memajukan bidang pendidikan. Dalam mengembangkan pendidikan sebagai Amal Usaha Muhammadiyah, Muhammadiyah Gunungpring juga memegang teguh fokus pendidikan sebagai salah satu trisula Muhammadiyah. Sehingga, dua hal tersebut mampu menjadikan Muhammadiyah Gunungpring dikategorikan sebagai ranting yang berkemajuan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang dilaksanakan di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Muntilan, Magelang pada periode Muktamar ke-47, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

1. Komunikasi persuasif merupakan bentuk dakwah, dan dakwah merupakan bentuk lain dari komunikasi persuasif. Unsur yang ada pada komunikasi persuasif sama dengan unsur-unsur yang ada pada kegiatan dakwah. Kesamaan

unsur antara komunikasi persuasif dengan dakwah meliputi komunikator sebagai da'i, komunikan sebagai mad'u, serta pesan dalam komunikasi persuasif maupun dalam kegiatan dakwah menjadi satu unsur yang sama.

2. Komunikasi persuasif dan sebuah kegiatan persuasi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komunikasi persuasif tidak selalu berbentuk kegiatan persuasif itu sendiri, karena komunikasi persuasif bisa diwujudkan dan secara tersirat terdapat pada kegiatan-kegiatan persuasif lainnya. Misalnya komunikasi atau upaya persuasif dapat dimunculkan dalam kegiatan pengajian, kegiatan kemasyarakatan serta kegiatan lainnya.
3. Bentuk dakwah di Muhammadiyah Gunungpring terdiri dari dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*, kedua jenis dakwah tersebut diwujudkan dalam pengajian, ceramah dan kegiatan sosial keagamaan ataupun sosial kemasyarakatan. Bentuk dakwah ini menjadikan masyarakat Gunungpring menjadi masyarakat yang memiliki perspektif luas terhadap kajian dakwah. Karena menurut pengurus ranting Muhammadiyah Gunungpring, hal mendasar yang terjadi pasca Muhammadiyah hadir di Gunungpring adalah perspektif masyarakat yang berubah.
4. Dakwah yang dikembangkan di Muhammadiyah Gunungpring adalah dakwah berkemajuan, sesuai dengan kredo Muhammadiyah saat ini. Dakwah berkemajuan adalah dakwah yang jangkauan dakwahnya tidak hanya berhenti di taraf dakwah lisan seperti pengajian saja. Maka, karena dakwah Muhammadiyah Gunungpring juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosial dalam berbagai bidang, sehingga Muhammadiyah Gunungpring menjadi bagian dari dakwah yang berkemajuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Muhammadiyah Gunungpring, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran, saran tersebut di antaranya:

1. Pengajian Ahad rutin yang diadakan oleh Muhammadiyah Gunungpring, akan lebih menarik dan mampu meningkatkan jumlah jama'ah yang datang ke Masjid Mujahidin jika pada pengajian tersebut juga diadakan semacam bazar belanja murah. Bazar tersebut dapat diadakan tiap sebulan sekali, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai bagian dari kegiatan dakwah dalam bidang ekonomi.
2. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring harus lebih intensif dan aktif dalam mendampingi masjid dan musala yang tersebar di Gunungpring sebagai media dakwah. Serta, pengajian yang dilaksanakan di masjid dan musala tersebut hendaknya lebih ditingkatkan lagi keaktifannya.
3. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring harus lebih aktif dalam memperbanyak kegiatan sosial masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Misalnya, penyuluhan kesehatan dalam menghadapi musim pancaroba, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana upaya preventif dalam mencegah penyakit tersebut. Muhammadiyah Gunungpring juga hendaknya lebih mempererat hubungan dengan pemerintah desa Gunungpring, sehingga tiap ada permasalahan di Gunungpring, Muhammadiyah Gunungpring langsung dapat memberikan kontribusi untuk desa.
4. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring harus menambah waktu untuk kegiatan pembinaan mualaf, akan lebih baik jika tidak hanya pada Ahad saja, sehingga para jamaah mualaf jadi lebih memiliki banyak waktu untuk belajar.